

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dari Limbah Ampas Kopi di Pondok Pesantren Roudotul Muallimin sebagai Upaya Peningkatan Santri-preneur

Training on Producing Dish Soap from Coffee Waste at the Roudotul Muallimin Islamic Boarding School as an Improvement of Santri-preneurs

Ayu Shabrina*, Ibrahim Arifin, Zuhriya Muna, Ratna Hapsari

Fakultas Farmasi, Universitas Wahid Hasyim, Semarang, Jawa Tengah

Vol. 4 No. 2, Desember 2023

 **DOI :**

10.35311/jmpm.v4i2.259

Informasi artikel:

Submitted: 16 Agustus 2023

Accepted: 07 November 2023

***Penulis Korespondensi :**

Ayu Shabrina

Fakultas Farmasi, Universitas
Wahid Hasyim, Semarang, Jawa
Tengah

E-mail: shabrina@unwahas.ac.id

No. Hp : 087836100003

Cara Sitasi:

Shabrina, A., Arifin, I., Muna, Z.,
& Hapsari, R. (2023). Pelatihan
Pembuatan Sabun Cuci Piring
dari Limbah Ampas Kopi di
Pondok Pesantren Roudotul
Muallimin sebagai Upaya
Peningkatan Santri-preneur.
*Jurnal Mandala Pengabdian
Masyarakat*, 4(2), 374-377.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i2.259>

ABSTRAK

Pondok Pesantren (ponpes) Roudotul Muallimin merupakan salah satu ponpes yang memiliki usaha di bidang kopi. Pengolahan kopi masih dilakukan secara manual sehingga terdapat limbah defect roasting kopi. Adanya pemasaran hasil kebun berupa kopi dapat dijadikan keunggulan untuk menumbuhkan adanya pesantrenpreneurship agar dapat membekali para santri setelah lulus. Tujuan pengabdian ini adalah untuk melatih santri di ponpes Roudotul Muallimin untuk mengolah limbah defect roasting kopi menjadi produk sabun cuci piring sebagai diversifikasi produk. Pengabdian dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan secara langsung ke ponpes. Sesi pertama merupakan agenda sosialisasi penggunaan limbah kopi dan sesi kedua adalah pelatihan pembuatan produk Hasil dari pelatihan didapatkan 40 botol dengan masing-masing sebanyak 20 pcs untuk volume 200 ml dan 100 ml. Para santri antusias untuk melanjutkan kegiatan produksi sabun cuci piring dari limbah kopi sebagai produk UMKM dari Ponpes Roudotul Muallimin. Pelatihan diakhiri dengan donasi alat berupa mixer dan oven untuk menunjang keberlanjutan kegiatan produksi.

Kata Kunci: Enterpreneur, Kopi, Limbah, Pesantren, Sabun Cuci Piring

ABSTRACT

Roudotul Muallimin Islamic Boarding School (ponpes) is one of the Islamic boarding schools that has a business in the coffee sector. Roasting process of the coffee bean is still done manually so there is waste and defects. The existence of marketing activity can be used as an advantage to foster the existence of a entrepreneurship in boarding school. The purpose of this community service was to train students at the Roudotul Muallimin boarding school to process coffee roasting defect waste into dish soap products. The activity was carried out by direct socialization and training methods in Islamic boarding schools. The first session was socialization of the benefit from coffee waste and the second session was product manufacturing training. The results of this training showed that the students could produce 40 bottles with 20 pcs each for a volume of 200 ml and 100 ml. The students were enthusiastic about continuing the production of dish soap from coffee waste as UMKM product from the Roudotul Muallimin Islamic Boarding School. The training ended with the donation of tools such as mixer and oven to support the sustainability of production activities.

Keywords: Boarding School, Coffee, Dish Soap, Enterpreneurship, Waste



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pesantrenpreneur merupakan Lembaga pendidikan yang sudah berkembang dengan adanya perpaduan antara pendidikan agama dan entrepreneurship. Di Indonesia khususnya, telah banyak ponpes yang membekali santrinya dengan pendidikan kewirausahaan, di antaranya pesantren El-Bayan yang berada di Cilacap, pesantren Al-Qurthuby di wilayah Bondowoso, Jawa Timur dan pesantren al-Nadhlah yang berada di Depok. Perpaduan tersebut merupakan langkah awal mencetak generasi berjiwa wirausaha dengan mengedepankan moral dan etika berbisnis sehingga sikap tersebut terintegrasi dalam kegiatan bisnisnya dengan berpedoman pada nilai-nilai yang tertuang dalam ekonomi Islam (Husnurrosyidah, 2019). Hal ini menjadi daya tarik tersendiri untuk dikembangkan model pendidikan pesantrenpreneur termasuk Pondok Pesantren Roudotul Muallimin.

Pondok pesantren Roudotul Muallimin merupakan salah satu pondok pesantren putra-putri yang berlokasi di Limbangan, Boja, Kabupaten Kendal. Pondok pesantren ini terdiri dari 6 pengurus, 5 santri dan 15 santriwati. Santriwati terbagi menjadi: 5 alumni Madrasah Aliyah, 8 siswa Madrasah Aliyah, 4 siswa MTS dan 3 siswa MI. Pondok pesantren ini merupakan pondok mukim yang menjadi tempat tinggal dan pendidikan agama bagi pada santri.

Pondok pesantren ini memiliki lahan yang digunakan untuk tanaman kopi dan empon-empon dengan luas 300m². Jenis kopi yang ditanam adalah kopi robusta dan saat ini pengolahan masih dilakukan secara tradisional. Kopi jenis robusta memiliki harga yang lebih rendah dibandingkan dengan varietas lain. Kopi yang dijual dari pondok pesantren digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari kegiatan di pondok tersebut. Kopi yang dijual adalah green bean dengan harga cenderung fluktuatif. Biji kopi mengalami pengolahan dari green bean menjadi produk berupa biji kopi yang telah disangrai (roast bean) yang kemudian digiling

menjadi serbuk. Proses sangrai green bean di Pondok Pesantren Roudotul Muallimin masih dilakukan secara konvensional dengan menggunakan peralatan seadanya berupa tungku bakar berbahan bakar kayu dan wajan.

Proses sangrai secara manual dapat menghasilkan produk *defect roast* atau biji kopi yang mengalami kerusakan akibat suhu tinggi selama proses sangrai. Biji kopi yang mengalami kerusakan tersebut tidak dapat dijual karena dapat menurunkan harga jual produk, rasa yang dihasilkan tidak enak dan aroma seperti bau terbakar. Hasil *defect roast* biji kopi tersebut dapat dikembangkan menjadi produk diversifikasi. Salah satu produk yang dapat dibuat menggunakan biji kopi yang *defect* adalah sabun cuci piring (Mulyani et al., 2023).

Sabun cuci piring dari limbah kopi telah banyak diproduksi untuk produk kecantikan seperti sabun dan lulur (Paradila et al., 2022). Sabun cuci piring dengan limbah kopi hanya membutuhkan sebesar 2% zat aktif dari hasil *defect roasting* kopi sehingga mudah diproduksi. Hasil produk diversifikasi ini nantinya dapat membantu perekonomian pondok pesantren saat penjualan green bean dan roasted bean kopi robusta mengalami penurunan atau mengalami *defect* pada saat proses roasting.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi identifikasi permasalahan yang muncul pada masyarakat sesuai dengan kompetensi masyarakat bersangkutan. Permasalahan tersebut selanjutnya dikaji dan dicarikan solusi. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan ini adalah keterampilan dan kewirausahaan pada masyarakat berupa pemberian pelatihan pembuatan produk diversifikasi dari biji kopi yang *defect*.

Bahan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah serbuk kulit kopi *defect* atau limbah kopi, teksapon, NaCl, asam sitrat, sodium benzoat dan air. Formula sabun cuci piring dengan ampas kopi mengacu pada hasil

Shabrina et al. (2021) dengan modifikasi sebagaimana terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Formula sabun cair cuci piring limbah kopi

No.	Bahan	Jumlah
1.	Ampas/Limbah Kopi	2 gram
2.	Teksapon	100 gram
3.	NaCl	10 gram
4.	Asam Sitrat	20 gram
5.	Sodium Benzoat	10 mL
6.	Air	Hingga 1000 mL

Pembuatan sabun cair cuci piring per 1000 mL dengan limbah kopi dibuat dengan tahapan sebagai berikut:

1. Teksapon dilarutkan ke dalam air bersama dengan limbah kopi dan asam sitrat pada *beaker glass* 1000 mL
2. NaCl dan sodium benzoat dilarutkan ke dalam air pada *beaker glass* 200 mL
3. Kedua larutan dalam *beaker glass* kemudian dicampurkan dan diaduk hingga homogeny dan tidak muncul buih
4. Sabun cair cuci piring yang dihasilkan kemudian dituang ke dalam botol dan diberi label

Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudotul Mualimin pada hari Ahad, tanggal 29 Mei dan 2023 yang terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama merupakan agenda sosialisasi penggunaan limbah kopi dan sesi kedua adalah pelatihan pembuatan produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan surat tugas Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Wahid Hasyim no 66/LP2M-UWH/V/2023 Hasil produk sabun hasil limbah kopi dapat dilihat pada Gambar 1.

Sabun limbah kopi yang telah dibuat kemudian dikemas. Produk yang dihasilkan sebanyak 40 botol dengan masing-masing sebanyak 20 pcs untuk volume 200 ml dan 100 ml. Sosialisasi proses pembuatan sabun dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Hasil produk sabun limbah kopi dari perkebunan Pondok Pesantren Roudotul Mualimin



Gambar 2. Proses pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari limbah kopi

Para santri dikenalkan dengan jenis bahan pengemas serta perhitungan keuntungan. Bahan pengemas yang dapat digunakan adalah botol plastik jenis PET atau pouch yang kemudian disegel. Label yang dapat diletakkan pada botol adalah stiker tahan air (waterproof). Para santri dan pengurus juga dikenalkan terkait cara perizinan melalui Dinas Kesehatan untuk PIRT dan cara desain stiker pada botol sabun. Peserta juga diperkenalkan dengan beberapa fitur pada aplikasi editing sehingga dapat

digunakan untuk pembuatan label atau stiker pada botol sabun. Santriwati juga dilatih terkait cara pembukuan dan menghitung keuntungan untuk tiap produksi. Kegiatan tersebut juga diisi terkait cara pengolahan limbah kopi agar tidak berjamur saat disimpan selama menunggu kesiapan proses produksi. Kegiatan diakhiri dengan pemberian donasi alat ke Pondok Pesantren Roudotul Mualimn berupa mesin mixer dan oven agar kegiatan pengolahan limbah kopi dapat terus berlanjut.

KESIMPULAN

Sabun cuci piring dari limbah kopi prospek untuk diproduksi dan dikembangkan menjadi produk UMKM untuk meningkatkan pesantrenpreneur di wilayah Boja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Yayasan Wahid Hasyim yang telah mendanai kegiatan ini melalui Hibah DIPA Universitas Wahid Hasyim tahun anggaran 2023 pada skema Pengabdian Kompetitif.

DAFTAR PUSTAKA

- Husnurrosyidah. (2019). E-Marketplace Umkm Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Dalam Perspektif Islam. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah; Vol 7, No 2 (2019): EQUILIBRIUMDO* - 10.21043/Equilibrium.V7i2.6571. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/6571>
- Mulyani, D., . H., & Marlina, L. (2023). Formulasi Sabun Padat Dari Biji Kopi Arabika (Coffea Arabica L.) Kerinci. *SITAWA: Jurnal Farmasi Sains Dan Obat Tradisional, 2*(1 SE-Articles), 67–74. <https://doi.org/10.62018/sitawa.v2i1.37>
- Paradila, E. D., Prasetya, F., & Almeida, M. (2022). Formulasi Sediaan Krim Body scrub dari Serbuk Kopi yang Dikombinasikan dengan Minyak Zaitun sebagai Pencerah dan Pelembab Kulit: Formulation of Body Scrub Cream Preparations from Coffee Powder

Combined with Olive Oil as Skin Lightening and Moisturizing. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences, 15*(1 SE-Articles), 48–52. <https://doi.org/10.25026/mpc.v15i1.616>

- Shabrina, A., Fatchur Rochman, M., Ikhsan, M., Herowety Fakultas Farmasi, J., Wahid Hasyim, U., & Jl Menoreh Tengah, S. X. (2021). Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Untuk Peningkatan Ekonomi Di Desa Mrebuh Kendal. *ABDIMAS UNWAHAS, 6*(2). <https://doi.org/10.31942/ABD.V6I2.5688>